

**LAPORAN
KERJA PRAKTEK**



**CONTRACTOR SAFETY MANAGEMENT SISTEM (CSMS)
PADA PT. CKN GRUP**

Disusun oleh :

NUR PAHRUL PAUZI 3331170006

**JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
2024**



No. UJUM/IN.43.31/PL.04/02/2024

Kerja Praktik

CONTRACTOR SAFETY MANAGEMENT SISTEM (CSMS) PADA PT CKN

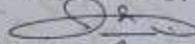
Dipersiapkan dan disusun oleh:
NUR PAHRUL PAUZI
3331170006

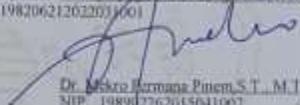
telah diperiksa oleh Dosen Pembimbing dan disetujui
pada tanggal, 22 Mei 2024

Pembimbing Utama


Shofiqul Ula, S.Pd.I., M.Eng.
NIP. 198403132019032009

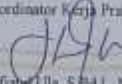
Anggota Dewan Penguji


Ir. Dedy Triawan Supriyanto, S.T., M.Eng, Ph.D., IPM., C.Eng.
NIP. 198206212022031001


Dr. Mikro Hermans Piniem, S.T., M.T.
NIP. 198902262014041002


Shofiqul Ula, S.Pd.I., M.Eng.
NIP. 198403132019032009

Koordinator Kerja Praktik


Shofiqul Ula, S.Pd.I., M.Eng.
NIP. 198403132019032009

Kerja Praktik ini sudah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk melanjutkan Tugas Akhir

Tanggal, 03 Juni 2024
Ketua Jurusan Teknik Mesin


Dhumas Satria, S.T., M.Eng.
NIP. 198305102012121006



LEMBAR PENGESAHAN PERUSAHAAN



Telah Disetujui Dan Disahkan Oleh :

PT.CKN NUSA GROUP

Cilegon – BANTEN, 29 Januari 2021

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Dipersiapkan Dan Disusun Oleh :

Nama : Nur Pahrul Pauzi
NPM : 333170006
Jurusan : Teknik Mesin
Universitas : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Menyetujui :

Pembimbing Lapangan

Dedy Yumanta

Jl. Boulevard Raya A1/23 Taman Cilegon , CILEGON – BANTEN

Phone : +62 254 382 203 Fax : +62 254 382 340

http: www.cilegonkaryanusa.com email: marketing@cilegonkaryanusa.com



PENILAIAN KERJA PRAKTEK LAPANGAN OLEH INSTANSI/PERUSAHAAN

Nama Pembimbing Lapangan : Dedy Yumanta
Nama Mahasiswa : Nur Pahrul Pauzi NPM : 3331170006
Nama Instansi/Perusahaan : PT.CKN Nusa Group
Alamat Instansi/Perusahaan : Jl. Boulevard Raya A1/23 Taman Cilegon
Periode Waktu Pelaksanaan KP : 1 Januari s.d 1 februari
Judul Laporan : contractor safety management sistem pada pt
ckn

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI
Kemampuan Teknis/Materi		
1	Pengetahuan tentang pekerjaan	85
2	Kemampuan komunikasi secara ilmiah (cara berbicara dan mengemukakan pendapat)	85
3	Kemampuan Analisa	85
Kemampuan Non Teknis		
4	Disiplin/Tanggung Jawab	87
5	Kehadiran	89
6	Sikap	90
7	Kerjasama	90
8	Potensi Berkembang	90
9	Inisiatif	90
10	Adaptasi	89
	Nilai Total	880
	Nilai Rata-rata	88

Skala Penilaian :
50,00-54,99 = D

Cilegon, 29 Januari 2022



55,00-59,99 = C
60,00-64,99 = C+
65,00-69,99 = B-
70,00-74,99 = B
75,00-79,99 = B+
80,00-84,99 = A-
85,00-100,00 = A

Pembimbing Lapangan

Dedi Yumanta



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat limpahan rahmat dan kasih karunia-Nya kepada kita khususnya kepada penulis, sehingga Laporan Kerja Praktek dengan judul “CONTRACTOR SAFETY MANAGEMENT SISTEM (CSMS) PADA PT. CKN GRUP” Tujuan dari penulisan Laporan Kerja Praktek ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Sarjana-S1 pada Fakultas Teknik Program Studi Teknik Mesin Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dapat terselesaikan dengan baik dari awal sampai akhir proses. Didalam penyelesaiannya penulis banyak sekali dibantu oleh beberapa pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Yth. Bapak Dhimas Satria, S.T, M.Eng. selaku Ketua Jurusan Program Studi S-1 Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Cilegon.
2. Yth. Ibu Shofiatul Ula, S.Pd.,M.Eng. selaku Koordinator Kerja Praktek Program Studi S-1 Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Cilegon.
3. Yth. Ibu Shofiatul ula,,M.Eng. selaku Dosen Pembimbing Kerja Praktek yang telah menyediakan waktu dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan laporan kerja praktek ini.
4. Yth. Bapak Dedy Yumanata sebagai pembimbing lapangan di PT. CKN Nusa Grup.
5. Karyawan dan PT. CKN Nusa Grup yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam kegiatan KP.
6. Orang tua penulis yang selalu senantiasa mendoakan, memberi semangat, dan selalu memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang kepada penulis.



7. Rekan-rekan Teknik Mesin FT UNTIRTA teman seperjuangan angkatan 2017 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, salam “Solidarity M Forever”.

Menyadari kodratnya sebagai seorang manusia yang tak pernah luput dari kesalahan dan kekurangan, penulis yakin masih banyak kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada laporan kerja praktek ini, terutama dari segi penulisannya. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangatlah penulis harapkan. Sehingga kesalahan dan kekurangan tersebut dapat diperbaiki pada penyusunan berikutnya. Sehingga laporan kerja praktek ini dapat tersaji dengan baik dan mudah dipahami. Akhirnya penulis berharap, semoga laporan kerja praktek ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya penulis.

Cilegon, Mei 2023

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PERUSAHAAN	iii
LEMBAR PENILAIAN DARI PERUSAHAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Khusus Kerja Praktek	3
1.3. Batasan Masalah.....	3
BAB II TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN	
2.1. Profil Perusahaan.....	4
2.2 Visi dan Misi Perusahaan	6
2.3 Struktur Organisasi PT CKN Nusa Grup	6
2.4 Lingkungan Perusahaan	7
2.5 Kebijakan Mutu Kesehatan dan Keselamatan	8
2.6 Alamat dan Data Lengkap Perusahaan.....	8
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	
3.1 Management dan sistem management.....	9
3.2 Efektivitas.....	10
3.3 Safety Management.....	10
3.4 Tujuan dan Sasaran System Managemen K3	11
3.5 Efektivitas Implementasi SMK3	15



3.6 Kinerja Safety	19
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Analisis Data	23
4.2 Data Pekerja	22
4.3 Prosedur Tinjauan Management	24
4.4 prosedur Audit Internal	26
4.5 Prosedur Penyelidikan dan pelaporan	27
4.6 Hasil Ceklis Audit	31
4.7 Hasil Penerapan SMK3	32
4.8 CSMS dan SMK3	34
4.9 Ceklis Audit	35
4.10 Hasil Penerapan SMK3	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Data Penunjang Pencapaian Kerja Praktek	
Lampiran 2. Absensi KP	
Lampiran 3. Laporan Harian	
Lampiran 4. Salinan Sertifikat Keterangan Telah Melakukan KP	



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT. CKN Nusa Grup	4
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Jabatan PT. CKN Nusa Grup	4
Gambar 2.3 Lokasi PT CKN Nusa Grup	5
Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian	9
Gambar 3.2 Siklus Deming	11
Gambar 3.3 OHSMS Model.....	12
Gambar 3.4 Diagram Alir OHSMS.....	13
Gambar 3.5 Lingkungan <i>External</i> Organisasi.....	17
Gambar 3.6 Lingkungan <i>Internal</i> Organisasi	18
Gambar 3.7 Efektif SMS (SMK3) Dengan pendekatan Teori <i>Contingency</i>	19
Gambar 3.8 Hubungan <i>Leading</i> dan <i>Lagging Indicators</i>	20



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Diagram Alir	21
Tabel 4.1 Daftar Para Pekerja	22
Tabel 4.2 Hasil Analisis Ceklis Audit.....	31
Tabel 4.3 Hasil Penerapan SMK3.....	33



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Contractor Safety Management System (CSMS) adalah Kontraktor yang telah menerapkan sistem manajemen K3 sesuai dengan standar SMK3 PP No. 50 tahun 2012 dan/atau standar internasional ISO 45001:2018. Perusahaan dalam hal ini *User* atau *Main Contractor* apabila diberi pelayanan melalui kontrak, dan pelayanan tunduk pada standar dan peraturan perundang-undangan K3, maka perlu disusun prosedur untuk menjamin bahwa pelayanan memenuhi persyaratan. prosedur yang dimaksud adalah Prosedur Manajemen Kontraktor (CSMS).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan ekonomi bangsa-bangsa di dunia termasuk Indonesia. Sektor ekonomi yang biasanya hanya bersumber dari alam dan pengerjaannya secara sederhana dan tradisional berbalik secara cepat menjadi serba modern dan canggih. Industri, pabrik-pabrik, perusahaan pertambangan, minyak dan gas bumi serta segala usaha yang mendukung kegiatan tersebut semakin tumbuh dan berkembang seperti jamur di musim hujan sehingga persaingan sangat tinggi baik itu di dalam negeri maupun persaingan ekonomi internasional. Untuk itu diperlukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tepat agar bangsa Indonesia tidak ketinggalan jauh dari negara-negara lain dan produknya dapat diterima oleh bangsa sendiri maupun bangsa lain. Aspek keselamatan dan kesehatan kerja menjadi solusi mutlak untuk melindungi aset-aset perusahaan yang sangat berharga dalam kelangsungan dan kesinambungan proses produksi.

Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yaitu bagian dari sistem manajemen keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman efisien dan produktif. Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja



(SMK3) merupakan sistem perlindungan bagi tenaga kerja dan jasa konstruksi untuk meminimalisasi dan menghindarkan dari resiko kerugian akibat kecelekaan di tempat kerja. (Syaiful syaiful1, Marsauli toga2 2021).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau SMK3 merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Perlindungan tersebut merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan meminimalisir risiko kecelakaan kerja (*zero accident*) yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Biasanya aspek keselamatan kerja dan lingkungan merupakan dampak yang sering timbul dari kegiatan konstruksi. Kegiatan konstruksi menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan, antara lain yang menyangkut aspek keselamatan kerja dan lingkungan. Pembangunan konstruksi merupakan hal yang kompleksitas karena banyak melibatkan unsur ataupun pihak lain, terutama tenaga kerja, alat dan bahan material dengan kapasitas banyak atau dalam jumlah yang banyak, sehingga dapat menjadi sumber terjadinya kecelakaan dan dalam melaksanakan kegiatan konstruksi, standar dan ketentuan K3 yang berlaku harus diperhatikan dan dikelola dengan baik (Erizal, 2014: 3).

PT. CKN Nusa Group yaitu perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi dan gudang dan juga pemasok barang berkualitas terutama untuk petrokimia industri, power. PT CKN berkontribusi dalam bidang konstruksi dan pasokan yang berkualitas tinggi terutama untuk, industri petrokimia, pembangkit listrik, pembuatan baja, dan industry minyak dan gas. Untuk memberikan layanan yang paling komprehensif dan dapat diandalkan dalam rekayasa.



1.2 Tujuan Khusus Kerja Praktek

Adapun tujuan dari pelaksanaan kerja praktek di PT CKN Nusa Grup adalah

1. Memahami penerapan higiene perusahaan yang telah diterapkan di PT. CKN.
2. Memahami penerapan ergonomi yang telah diterapkan di PT. CKN.
3. Mampu menganalisa gambaran sistem manajemen K3 di PT. CKN.

1.3 Deskripsi pemecahan masalah

Pokok dari pembahasan kerja praktek kali ini adalah untuk memahami memahami penerapan hygiene pada perusahaan PT.CKN , memahami penerapan ergonomic yang telah diterapkan pada Perusahaan ini lalu mampu menganalisa gambaran system management K3 di PT.CKN , untuk mencapai apa yang dituju pada kerja praktek ini dengan melakukan observasi pada system management di workshop PT.CKN , observasi dilakukan setelah para pekerja melakukan aktivitas di workshop. Observasi dilakukan agar dapat mengetahui penerapa hygiene, ergonomo dan system management K3 di PT.CKN.



BAB II

GAMBARAN UMUM PT.CKN NUSA GROUP

2.1 Tentang PT. CKN Nusa group



- Address : PT. CKN Nusa group
: Jl. Boulevard Raya A1/23 Taman Cilegon
: Cilegon-Banten
- Contact us : +62 254 382 203
- Fax : +62 254 382340
- Email address : marketing@cilegonkaryanusa.com

PT. CKN Nusa Group yaitu perusahaan yang bergerak sejak tahun 1998 dibidang konstruksi dan gudang dan juga pemasok barang berkualitas terutama untuk petrokimia industri, power. PT CKN berkontribusi dalam bidang konstruksi dan pasokan yang berkualitas tinggi terutama untuk, industri petrokimia, pembangkit listrik, pembuatan baja, dan industri minyak dan gas. Untuk memberikan layanan yang paling komprehensif dan dapat diandalkan dalam rekayasa. Selain itu perusahaan sudah



menerapkan sistem komputer dan personal agar setiap data perusahaan yang sudah bekerja sama dapat dipertanggung jawabkan oleh perusahaan sehingga semakin bertambahnya minat perusahaan lain untuk bekerja sama dengan PT. CKN Nusa



Group.

Gambar 2.3 Lokasi PT. KN Nusa Group

Usaha dan aktivitas yang dilakukan PT. CKN Nusa Group yaitu.

1. Kontruksi Teknik
 - a. Mekanik (pemasangan sistem perpipaan dan peralatan berputar)
 - b. Kontruksi (fabrikasi struktur baja dan tangki)
 - c. Arsitektur (struktur sipil umum)
2. Prinsip Pengadaan Produk
 - a. ASHAPURA GROUP-REFRACTORY (india bahan tanah api)
 - b. Badger Co. Ltd (*peninsuile-USA* ekspansi bersama diproduksi)
 - c. Beijing Greatwall Co. Ltd (China pembuatan elektroda grafit, bubuk grafit)
 - d. Produk Metalik Sistem Suplai Global WSM (korea sistem hidrolik, pelumas, tabung pipa katup gukungan kerja dan sistem mekanik)
3. Pengadaan

PT. CKN Nusa Group bertanggung jawab atas setiap pembelian, pengepakan dan penanganan beacukai dan ekspor impor.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi perusahaan kontraktor terkemuka, memiliki kemampuan untuk melayani dalam setiap bisnis strategis yang bergerak di bidang pasokan minyak, gas, petrokimia dan industry dengan berorientasi pada kepuasan pelanggan, keselamatan dan menghindari pencemaran lingkungan.

2. Misi

Menjadi terbaik dalam semua pelaksanaan pekerjaan proyek dan tepat waktu untuk penyelesaian, memberikan pelatihan bagi personel agar memiliki tim yang kompeten dapat dipercaya dan memiliki hubungan yang aman juga memiliki nilai tambah untuk memastikan kualitas terbaik dan efektif dalam melakukan pekerjaan untuk perusahaan

2.3 Struktur Organisasi PT KN Nusa Group

PT. CKN Nusa Group bekerjasama dengan beberapa perusahaan yang diantaranya sebagai berikut.

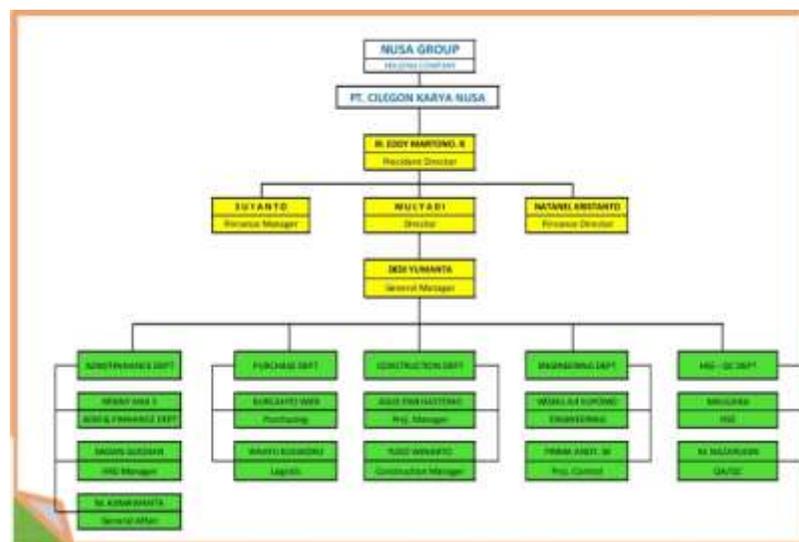


Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT KN Nusa Group

PT. CKN Nusa Group menjadi perusahaan kontruksi dan pengadaan sehingga ada beberapa perusahaan yang ikut serta bergabung dengan perusahaan PT. CKN Nusa Group diantaranya yaitu PT. Mega Karya Nusa (perusahaan perkebunan kelapa sawit), PT. Cilegon Karya Nusa (perusahaan teknik dan kontruksi), PT. Cakrawala Internusa (perusahaan pengadaan kelapa sawit), PT. Somar Gemilang Sejahtera (perusahaan konsultan perbaikan), PT. Trito Reksa Nusa (perusahaan perdagangan umum), dan PT. Bengawan Adhi Nugraha (perusahaan operasi pemeliharaan PLTU). Beberapa perusahaan tersebut bekerjasama dalam kontruksi dan pengadaan.

2.4 Lingkungan Perusahaan

Ruang lingkup perusahaan sangatlah luas sehingga struktur organisasi perusahaan di PT. CKN Nusa Group sudah dibentuk sebagai berikut.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi jabatan PT. CKN Nusa Group

PT. CKN Nusa Group sebuah perusahaan induk yang bekerjasama dengan perusahaan PT. Cilegon Karya nusa sehingga terbentuk struktur organisasi perusahaan yang sudah bersertifikat legal di urutan pertama yaitu direktur utama, direktur, manager, direktur keuangan, manager umum.



2.5 Fasilitas PT.CKN Nusa Group

PT.CKN Nusa Group Perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi menyediakan jasa kontruksi antara lain yaitu:

- a. Mekanik (Pemasangan Sistem Perpipaan Dan Peralatan Berputar)
- b. Kontruksi (Fabrikasi Struktur Baja Dan Tangkai)
- c. Arsitektur (Struktus Sipil Umum)



BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Manajemen dan System Managemen

Manajemen dan Sistem Manajemen Manajemen menurut James A. F. Stoner (2006:5), adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Sumber-sumber daya organisasi tersebut secara mendasar menurut George R. Terry (2005:11) dikenal dengan 5M yaitu Men, Money, Method, Machine, and Material. Menjadi penting untuk dipelajari, karena manajemen memiliki sifat universal yang mana dibutuhkan di semua organisasi dan aspek kehidupan. Manajemen sendiri memiliki banyak konsentrasi, salah satu yang menyangkut penelitian ini adalah manajemen strategik. Wheeln dan Hunger (2008) mendefenisikan Manajemen Strategik sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, yang meliputi: perumusan strategi, implementasi, evaluasi dan kontrol. Manajemen strategik mengkaji bagaimana organisasi melakukan sebuah pendekatan sistematis untuk memposisikan dan menghubungkan perusahaan.

Dengan lingkungannya sehingga menjamin keberlangsungan suksesnya dan aman dari perubahan yang merugikan, serta menang dalam persaingan (Amir, 2012:7). Sistem dapat diartikan sebagai prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan (L James, 2000:3). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen adalah sekumpulan manajemen dari berbagai divisi atau aspek dalam level yang lebih kecil dalam organisasi yang



dirangkaikan berhubungan satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan bersama dalam level yang lebih besar

3.2 Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Jika merujuk pada *Australian Productivity Commission* (2013:6), efektivitas adalah sebuah ukuran sebaik apa hasil yang diperoleh dari suatu program atau servis terhadap tujuan atau hasil yang diharapkan dari program atau servis tersebut. Menurut Campbell J.P, Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

(Campbell J.P., 1973:5) 15 Indikator efektivitas dari suatu program secara umum berfokus pada pengukuran hasil program yang berubah mengacu pada tujuan dari program tersebut. Meskipun demikian, output atau hasil dari suatu program tidak hanya oleh internal prosesnya sendiri, tetapi juga terdapat hubungan external atau lingkungan (Australian Productivity Commission, 2013:6)

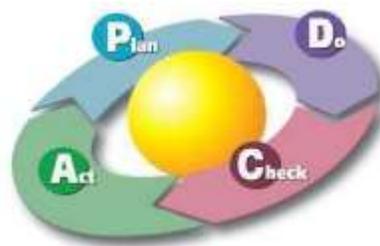
3.3 Safety Management

System yang dibahas di dalam penelitian ini tidak lain adalah *Occupational Health and Safety Management System* (OHSMS) atau Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang dijelaskan dan diatur dalam beberapa standard maupun peraturan pemerintah. Menurut standard OSHAS 18001 (2007:3) SMK3 adalah bagian dari suatu sistem manajemen organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan K3 dan mengelola resiko-resiko K3. Sedangkan menurut *International Labour Organization* (ILO) OSH 2001 (2009:1)

SMK3 adalah suatu kumpulan dari elemen-elemen yang saling berhubungan dan berhubungan dengan untuk membuat kebijakan K3 dan tujuannya serta upaya-upaya untuk mencapai tujuan K3 tersebut. Dari sisi peraturan pemerintah baik itu PERMENAKER No. 5 Tahun 1996 maupun PERMEN ESDM No. 38 Tahun 2014 menyatakan bahwa "Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disebut Sistem Manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif".

3.4 Tujuan dan Sasaran System Managemen K3

Sistem Manajemen K3 adalah menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. (PERMENAKER No. 5 Tahun 1996: BAB II Pasal 2). Konsep pelaksanaan SMK3 menggunakan siklus Deming seperti ditunjukkan pada Gambar 2.2.



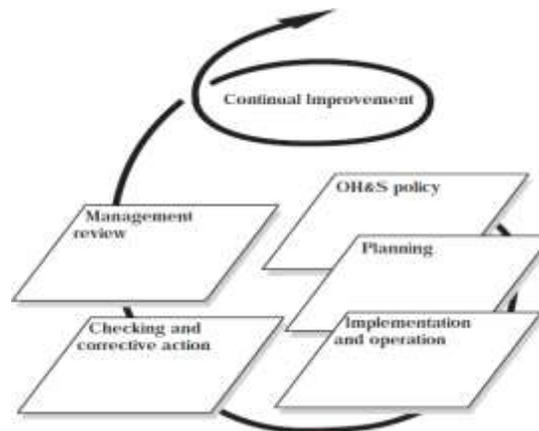
Gambar 3.2 Siklus Deming

Sumber: ILO OHSMS *Tool for Continual Improvement*, 2011

Dengan prinsip *Plan, Do, Check, Act* (PDCA) yang dikembangkan di tahun 1950-an untuk memonitor kinerja bisnis secara berkelanjutan atau biasa disebut

Continual Improvement (ILO OHSMS *Tool for Continual Improvement*, 2011:3). Pelaksanaannya kemudian dibagi menjadi beberapa langkah yang merupakan elemen utama dalam *continual improvement cycle* yaitu: Kebijakan K3 (*Policy*), Pengorganisasian (*Organizing*), Perencanaan dan Pelaksanaan (*Planning and Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*), Tindakan Perbaikan (*Action for Improvement*). Lebih jelasnya dapat dilihat di Gambar 2.3

model yang terdiri dari beberapa elemen yaitu : Kebijakan K3 (OHS *policy*), Perencanaan (*Planning*), Penerapan (*Implementation and Operation*), Pengecekan dan Koreksi (*Checking and Corrective Action*) dan Evaluasi (*Management Review*).

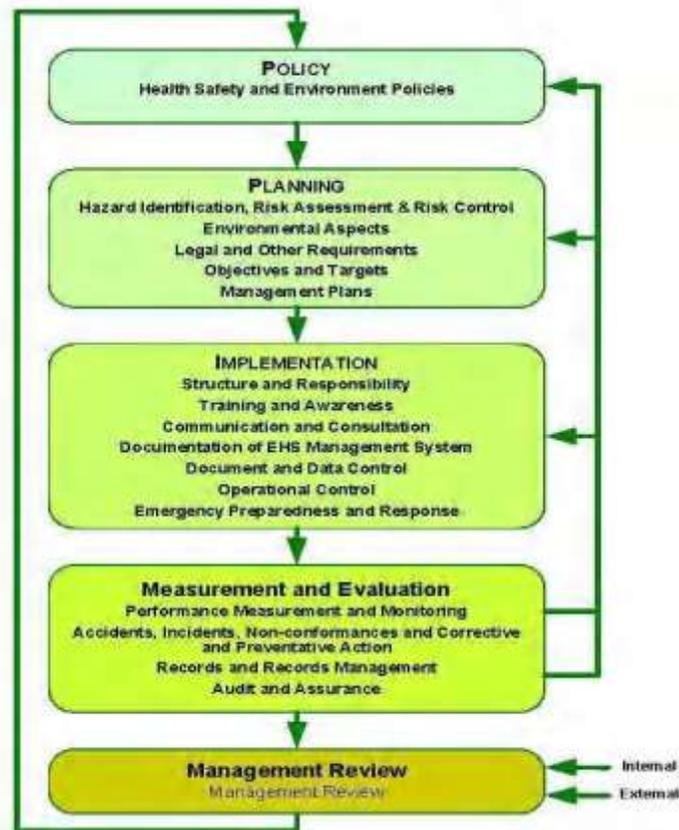


Gambar 3.3 OHSMS Model

Sumber: OSHAS 18002, 2008

Elemen-elemen dalam model OSHMS menurut OSHAS 18001 (2007) tersebut dapat ditunjukkan lebih rinci dalam diagram alir di Gambar 2.5.

Meskipun ada perbedaan pada langkah-langkah pelaksanaan OHSMS atau SMK3 dalam penjelasan di atas, secara substansi mereka tetap memiliki kesamaan yaitu merupakan suatu siklus perbaikan berkelanjutan atau siklus Deming (*continual improvement cycle*).



PT Vale Indonesia sendiri dalam penerapan SMK3-nya berpedoman pada PERMENAKER No. 5 Tahun 1996 maupun PERMEN ESDM No. 38 Tahun 2014 dimana keduanya mengadopsi standar OHSAS 18001:2007.

Langkah awal dari penerapan SMK3 adalah penyusunan, penetapan dan pemeliharaan Kebijakan K3 perusahaan. Menurut PERMENAKER No. 5 Tahun 1996, Kebijakan K3 adalah suatu pernyataan tertulis yang 37 ditandatangani oleh pengusaha dan atau pengurus yang memuat keseluruhan visi dan tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja, kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan atau operasional. Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dibuat melalui proses konsultasi antara pengurus dan wakil tenaga kerja yang kemudian harus dijelaskan dan disebarluaskan kepada semua tenaga kerja, pemasok dan pelanggan dan pelanggan.



Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja bersifat dinamik dan selalu ditinjau ulang dalam rangka peningkatan kerja keselamatan dan kesehatan kerja.

Perusahaan harus membuat perencanaan yang efektif guna mencapai keberhasilan penerapan dan kegiatan Sistem Manajemen K3 dengan sasaran yang jelas dan dapat diukur. Perencanaan harus memuat tujuan, sasaran dan indikator kinerja yang diterapkan dengan mempertimbangkan identifikasi sumber bahaya, penilaian dan pengendalian risiko sesuai persyaratan perundangan yang berlaku serta hasil pelaksanaan tinjauan awal terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (PERMENAKER No. 5 Tahun 1996:7).

Implementasi SMK3 berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, dimana manajemen puncak menjadi penanggung jawab tertinggi, meliputi:

1. penyediaan sumber daya manusia yang telah ditetapkan peran, tanggung jawab, akuntabilitas dan wewenangnya masing-masing,
2. penyediaan sarana dan prasarana,
3. meyakinkan sumber daya manusia yang terlibat memiliki kompetensi yang sesuai kebutuhan, identifikasi dan pemberian pelatihan yang diperlukan,
4. menyediakan jalur dan sistem komunikasi, partisipasi dan konsultasi
5. dokumentasi dari penerapan SMK3 serta dokumen dan data kontrolnya
6. pengendalian operasional terhadap kegiatan-kegiatan operasi perusahaan yang berkaitan bahaya dan resiko K3.
7. penyediaan dan pemeliharaan prosedur tanggap darurat dalam kegiatan operasi perusahaan yang diuji secara berkala . (PERMENAKER No. 5 Tahun 1996:6).

Implementasi SMK3 lebih lanjut harus diikuti pengukuran dan evaluasi kinerja K3. Perusahaan harus memiliki sistem untuk mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja Sistem Manajemen K3 dan hasilnya harus dianalisis guna menentukan keberhasilan atau untuk melakukan identifikasi tindakan perbaikan. Kecelakaan, nearmiss, pelanggaran K3, tindakan tidak aman, tindakan koreksi dan pencegahan



harus dicatat, diselidiki, dianalisa, dievaluasi dan dilaporkan, serta diaudit secara berkala sesuai perencanaan SMK3 (OSHAS 18001, 2007:13).

Manajemen puncak harus meninjau SMK3 organisasinya secara terencana untuk menjamin kesesuaian, kecukupan, dan keefektifannya secara berkelanjutan. Peninjauan ini harus termasuk penilaian kemungkinan- kemungkinan peningkatan dan kebutuhan perubahan SMK3 termasuk kebijakan K3 dan tujuan-tujuan K3 (OSHAS 18001, 2007:13). Contractor Safety Management System (CSMS) adalah SMK3 yang secara khusus dibuat oleh perusahaan tertentu untuk mengelola K3 kontraktor-kontraktornya.

3.5 Efektivitas Implementasi SMK3

Davies (2008:2) mendefinisikan 'implementasi' sebagai "menempatkan strategi atau sistem dalam operasi" dan 'implementasi yang efektif' sebagai "sesuatu yang telah beroperasi atau digunakan"

Terkait landasan dan mutu implementasi, menurut Islamy dalam buku Maryono (2010:10) yang berjudul Menakar Kebijakan RSBI: Analisis Kritis Studi Implementasi, untuk bisa melihat apakah proses implementasi telah berjalan dengan baik ada kriteria yang perlu diperhatikan, beberapa diantaranya yaitu:

1. Apakah unit pelaksana teknis telah disiapkan?
2. Apakah pelaksana kebijakan telah mengerti akan rencana, tujuan, dan sasaran kebijakan?
3. Apakah aktor-aktor utama telah ditetapkan dan siap menerima tanggung jawab pelaksanaan kebijakan tersebut?
4. Apakah koordinasi pelaksanaan telah dilakukan dengan baik?
5. Apakah hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab telah diberikan dan dipahami serta dilaksanakan dengan baik oleh pelaksana kebijakan?
6. Apakah kriteria penilaian keberhasilan pelaksanaan kebijakan telah ada, jelas, dan diterapkan dengan baik?



Implementasi yang efektif adalah hal yang sangat penting untuk setiap organisasi. Implementasi adalah tentang mengalokasikan sumber daya dan mengubah struktur organisasi. Namun, mengubah strategi menjadi tindakan adalah tugas yang jauh lebih kompleks dan sulit. Dikemukakan, bahwa lebih dari setengah strategi yang dibuat oleh organisasi tidak pernah diterapkan (Mintzberg, 1994:15). Beberapa alasan pentingnya adalah kurangnya komitmen dari pemangku kepentingan, pengabaian dari manajemen puncak, tugas tidak jelas, komunikasi yang tidak efektif, gagal memahami kemajuan, ketidaksabaran dan kurangnya penghargaan (Atkinson, 2006:3).

Smith dan Mourier (2007) menyatakan bahwa implementasi akan 40 gagal dengan mudah karena pendelegasian tanpa rencana rinci, tanpa akuntabilitas yang jelas dan dengan sedikit atau tidak adanya tindak lanjut. Aaltonen dan Ikavalko (2002) menyatakan bahwa organisasi akan memiliki kesulitan dalam implementasi strategi karena peran lemah manajemen, kurangnya komunikasi, kurangnya komitmen, ketidakpedulian atau kesalahpahaman, sistem organisasi dan sumber daya yang tidak sesuai, koordinasi dan pembagian tanggung jawab yang buruk, kemampuan yang tidak memadai, persaingan dengan kegiatan lainnya dan faktor lingkungan tak terkendali.

Bekerja dengan jadwal dan dalam lingkungan yang penuh tekanan telah menjadi fenomena rutin di banyak lokasi konstruksi, termasuk bekerja di pabrik pengolahan. Konstruksi, adalah industri berisiko tinggi (Rechenthin, 2004:297).

Dalam industri konstruksi, pelaksanaan pekerjaan sangat rentan karena sifat dari perusahaan konstruksi itu sendiri, yang merupakan organisasi organik. Ada dua jenis organisasi: mekanistik dan organik (Lawrence dan Lorsch, 1967:47). Jenis organisasi mekanistik memiliki lingkungan kerja yang relatif stabil, sedangkan jenis organisasi organik lingkungan kerjanya tidak stabil. Menurut Wilson (1989), jenis organisasi organik menyebabkan kesulitan untuk menerapkan SMK3. Jenis organisasi organik harus mampu mengatasi kurangnya kepercayaan pada aturan dan prosedur, ketergantungan pada pekerja kontrak, peran yang lebih besar pada pengambilan keputusan dan keleluasaan pekerja dan manajemen tingkat rendah, beberapa fasilitas pelatihan dan sebagainya. Wilson (1989) berpendapat bahwa pencegahan kecelakaan



cocok untuk jenis organisasi mekanistik dan sulit bahkan kadang mustahil untuk organisasi organik.

Dalam industri konstruksi, pelaksanaan pekerjaan sangat rentan karena sifat dari perusahaan konstruksi itu sendiri, yang merupakan organisasi organik. Ada dua jenis organisasi: mekanistik dan organik (Lawrence dan Lorsch, 1967:47). Jenis organisasi mekanistik memiliki lingkungan kerja yang relatif stabil, sedangkan jenis organisasi organik lingkungannya tidak stabil. Menurut Wilson (1989), jenis organisasi organik menyebabkan kesulitan untuk menerapkan SMK3. Jenis organisasi organik harus mampu mengatasi kurangnya kepercayaan pada aturan dan prosedur, ketergantungan pada pekerja kontrak, peran yang lebih besar pada pengambilan keputusan dan keleluasaan pekerja dan manajemen tingkat rendah, beberapa fasilitas pelatihan dan sebagainya. Wilson (1989) berpendapat bahwa pencegahan kecelakaan cocok untuk jenis organisasi mekanistik dan sulit bahkan kadang mustahil untuk organisasi organik.

Lingkungan eksternal terdiri dari faktor-faktor fisik dan sosial yang relevan di luar organisasi atau keputusan spesifik tertentu yang diambil menjadi pertimbangan (Duncan, 1972:313). Tabel 2.1 daftar contoh faktor lingkungan eksternal menurut Duncan (1972).

a) Client component
• Distributors of product or service
• Actual users of product or service
b) Suppliers component
• New materials suppliers
• Equipment suppliers
• Product part suppliers
• Labour supply
c) Competitor component
• Competitors for suppliers
• Competitors for clients
d) Socio-political component
• Government regulatory control over the industry
• National and local culture
e) Technological component
• Meeting new technological requirements of own industry and related industries in production of product or service
• New technological advances in the industry
f) Physical factors
• Working location
• Weather/climate

Gambar 3.5 Lingkungan External Organisasi

Lingkungan internal terdiri dari faktor-faktor fisik dan sosial yang relevan di dalam organisasi atau keputusan tertentu yang diambil menjadi pertimbangan dalam perilaku pengambilan keputusan individu di dalam sistem (Duncan, 1972:314). Tabel 2.2 daftar contoh lingkungan internal menurut Duncan (1972).

a) Organisational personnel component
• Educational and technological background and skills
• Previous technological and managerial skills
• Individual member's involvement and commitment to attaining system's goals
• Interpersonal behaviour styles
• Availability of manpower for utilization within the system
b) Organisational structural component
• Characteristics of subunits
• Interdependence of subunits in carrying out their objectives
• Intra-unit conflict among organisational functional and staff units
c) Organisational characteristics component
• Organisational objectives and goals
• Integrative process integrating individuals and groups into contributing maximally to attaining organisational goals
• Nature of the organisation's product service

Gambar 3.6 Lingkungan Internal Organisasi

Okumus (2003) memberikan kerangka kerja untuk strategi implementasi SMK3 dimana perlu ada interaksi berkelanjutan di antara variabel-variabel untuk dapat mengimplementasikan SMK3. Untuk mencapai efektivitas, struktur organisasi dan sistem manajemen harus cukup memadai agar cocok dengan lingkungan dan aktifitas/tugasnya (Okumus, 2001:871) seperti diilustrasikan pada Gambar 2.6.



Gambar 3.7 Efektif SMS (SMK3) dengan Pendekatan Teori *Contingency*
Sumber: Okumus 2003 di Norfadiratul Akmaliah Othman, 2010

Keselamatan kerja kontraktor di pabrik pengolahan memiliki tantangan yang unik. Karakteristik seperti perbedaan fase antara desain dan konstruksi, ketidakstabilan tenaga kerja dan sifat sementara dari proyek konstruksi berkontribusi pada tingkat cedera dan penyakit yang tidak proporsional. Sifat dasar, lingkungan konstruksi yang unik, sementara dan dinamis, terus berubah, terpapar elemen yang tidak pasti dan berbeda secara signifikan dari proyek-proyek sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja konstruksi tidak stabil dan penuh ketidakpastian.

3.6 Kinerja Safety

Seperti telah dijelaskan sebelumnya di Bab I, Kinerja safety menurut OSHAS 18001 (2007:5) adalah hasil yang dapat diukur dari suatu organisasi terhadap resiko-resiko yang ada padanya. Kinerja safety dapat dibagi menjadi dua tipe indikator yaitu leading dan lagging. Leading indikator adalah kinerja yang menunjukkan gejala, tanda-tanda, maupun peringatan dini akan terjadinya kerugian, sedangkan Lagging indikator adalah kinerja yang sudah terjadi dan telah menyebabkan kerugian. (Risktec, 2010:1)



Gambar 3.8 Hubungan *Leading* dan *Lagging Indicators*

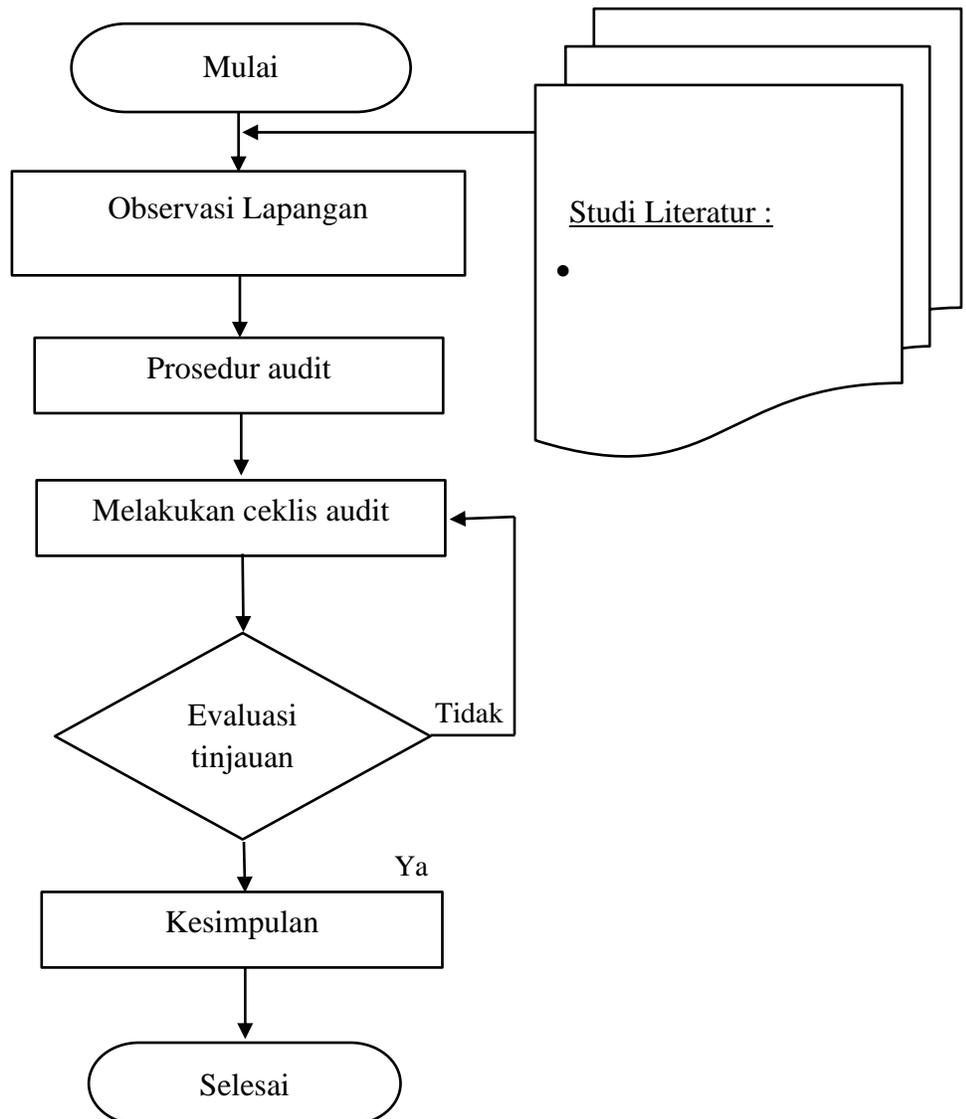
Sumber: OGP, Process Safety – Recommended Practice on Key Performance Indicators

Di dalam publikasi *Leading Indicators for Workplace Health and Safety: a user guide by Alberta Province Government OHS – Canada* (2015), *leading indicator* berkaitan dengan *lagging indicator* dimana *leading indicator* merupakan gejala-gejala atau tanda-tanda awal yang dapat diamati dimana jika tidak dilakukan kontrol yang memadai, akan menyebabkan terjadinya insiden safety atau *lagging indicators*.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Diagram Alir

Adapun diagram alir penelitian dari kerja praktek yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 diagram alir



4.2 Data Pekerja

Berikut merupakan data pekerja PT. CKN Nusa Grup area workshop.

Tabel Data Pekerja PT. CKN Nusa Grup area workshop

Jumlah	Umur	Jenis Kelamin	Pengalaman Kerja (Tahun)
1	55	Laki-Laki	8
2	41	Laki-Laki	7
3	23	Laki-Laki	2
4	27	Laki-Laki	2
5	23	Laki-Laki	2
6	35	Laki-Laki	4
7	28	Laki-Laki	2
8	30	Laki-Laki	3
9	34	Laki-Laki	3
10	27	Laki-Laki	3
11	30	Laki-Laki	6
12	40	Laki-Laki	8

Tabel 4.2 Daftar Para Pekerja



4.10 Prosedur Tinjauan Manajemen

Tinjauan manajemen merupakan evaluasi formal yang dilakukan oleh manajemen puncak terhadap status dan memadainya sistem manajemen MK3, dalam hubungannya dengan kebijakan MK3, sasaran dan program manajemen MK3 perusahaan. Prosedur tinjauan manajemen bertujuan untuk Memberikan tuntunan kepada Top Manajemen untuk melaksanakan secara berkala evaluasi Sistem Manajemen MK3 yang meliputi kecukupannya (memadai), kecocokan dan keefektifannya secara berkesinambungan dalam hubungannya dengan Kebijakan MK3, Sasaran dan Program Manajemen MK3 perusahaan. Dimana Prosedur ini berlaku seluruh unit kerja yang ada di PT. SOMAR GEMILANG SEJAHTERA mencakup penilaian peluang perbaikan dan kebutuhan akan perubahan pada Sistem Manajemen MK3, termasuk Kebijakan MK3, Sasaran dan Program Manajemen MK3 perusahaan. Adapun uraian prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Periode waktu pelaksanaan tinjauan manajemen
 - a. Mengidentifikasi kebutuhan pertemuan tinjauan manajemen dan menyusun jadwal pertemuan. Pertemuan tinjauan manajemen dapat dilakukan secara berkala atau secara insidental.
 - b. Pertemuan secara berkala dilaksanakan minimal 1 kali dalam setahun
 - c. Pertemuan insidental dilaksanakan jika, ada hal yang berdampak luas, terutama pada eksternal perusahaan, kemudian hal yang tidak memenuhi atau melanggar ketentuan pemerintah, pelanggan dan perusahaan, dibutuhkan karena mendesak untuk dicari penyelesaiannya seperti pada kecelakaan fatal, perubahan struktur organisasi atau perubahan kebijakan dan sasaran MK3 perusahaan.
2. Mempersiapkan pelaksanaan pertemuan
 - a. Menentukan dan menyusun bahan – bahan yang akan dijadikan agenda pada suatu pertemuan.



- b. Menentukan peserta yang akan diundang pada pertemuan. Peserta pertemuan adalah peserta tetap dan peserta tambahan. Peserta tetap terdiri dari Direktur Utama, MR, *Project Manager* dan Kepala Departemen. Sedangkan peserta tambahan adalah personil lain yang terkait dengan bahan yang akan dibahas.
 - c. Mengundang peserta rapat untuk menghadiri pertemuan.
 - d. Undangan harus disampaikan minimal 7 hari sebelum pertemuan tinjauan manajemen dilaksanakan.
3. Mempersiapkan agenda pertemuan
- Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan sesuai dengan materi yang akan dibahas pada agenda rapat. Penanggungjawabnya adalah personil yang terkait dengan bahan yang akan dibahas dan dapat mencakup (lihat Checklist Agenda Rapat Tinjauan Manajemen MK3).
- a. Hasil Audit (MR)
 - b. Hasil evaluasi kepatuhan peraturan perundangan.
 - c. Partisipasi dan konsultasi.
 - d. Komunikasi dengan pihak eksternal.
 - e. Complain dan umpan balik pelanggan.
 - f. Kinerja proses dan kesesuaian produk.
 - g. Pencapaian sasaran dan program MK3.
 - h. Status investigasi kecelakaan, tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan.
 - i. Tindak lanjut tinjauan manajemen yang lalu.
 - j. Perubahan sistem dan peraturan terkait MK3.
 - k. Rekomendasi perbaikan.
 - l. Saran-saran untuk perbaikan.
4. Pelaksanaan rapat tinjauan manajemen
- a. Pertemuan tinjauan manajemen koordinasikan oleh MK dan pimpinan oleh direktur utama atau personil yang ditunjuk.



- b. Peserta mengisi daftar hadir.
 - c. Memastikan bahwa pertemuan membahas bahan-bahan dan permasalahan yang telah dipersiapkan sesuai dengan agenda.
 - d. Menetapkan rencana tindakan yang akan diambil, penanggung jawab dan target penyelesaian atas setiap masalah dan potensial masalah yang ada.
 - e. Hasil output tinjauan manajemen mencakup keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan:
 - Kinerja MK3.
 - Kebijakan dan sasaran MK3.
 - Sumber daya yang diperlukan.
 - Persyaratan khusus lainnya dalam standar ISO 9001:2000 dan OHSAS 18001:2007
 - Perbaikan dan keefektifan sistem manajemen MK3 dan proses-prosesnya.
 - Perbaikan pada produk berkaitan dengan persyaratan pelanggan.
 - f. Menutup pertemuan dan menentukan jadwal pertemuan berikutnya.
5. Mendokumentasikan Hasil Tinjauan manajemen
- a. Menyusun risalah pertemuan dengan menggunakan form risalah rapat tinjauan manajemen MK3
 - b. Mendistribusikan risalah pertemuan kepada seluruh peserta dan pihak terkait lainnya.
 - c. Menyimpan dan memelihara seluruh risalah pertemuan tinjauan manajemen.
6. Pemantauan hasil rapat tinjauan manajemen yaitu memantau tindak lanjut hasil rapat tinjauan manajemen dan dilaporkan kepada MR sesuai tingkat kemajuan atau penyelesaian kegiatannya.
7. Formulir yang digunakan
- a. Formulir checklist agenda rapat tinjauan manajemen.



- b. Formulir risalah rapat tinjauan manajemen.
- c. Daftar hadir.

4.11 Prosedur Audit Internal

Prosedur audit internal bertujuan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan Audit Internal untuk memastikan bahwa sistem MK3 telah diterapkan secara efektif dan efisien dalam rangka perbaikan sistem MK3 yang berkelanjutan. Prosedur ini berlaku bagi seluruh unit kerja yang ada di PT. SOMAR GEMILANG SEJAHTERA. Beberapa definisi bagian dari audit internal adalah sebagai berikut:

- a. Audit MK3 merupakan Pengujian sistematis dan independen untuk menentukan apakah aktivitas MK3 dan hasilnya memenuhi pengaturan yang direncanakan dan telah diimplementasikan dengan efektif dan efisien.
- b. Auditor Sistem Manajemen MK3 (Auditor) : Seseorang yang berkualifikasi dan telah mengikuti pelatihan Internal Audit Sistem Manajemen MK3, dan mengetahui organisasi dan proses kerja diperusahaan secara umum serta ditunjuk untuk melakukan audit MK3.
- c. Tindakan Perbaikan: Tindakan menghilangkan penyebab ketidaksesuaian yang ditemukan atau situasi yang tidak dikehendaki.
- d. Auditee: Staff/Manajemen yang diaudit dan bertanggung jawab terhadap tindakan perbaikan yang harus dilaksanakan.
- e. Ketidaksesuaian (*non conformance*): Tidak di penuhiya suatu persyaratan atau ketentuan yang ditetapkan.

Adapun penanggung jawab dari audit internal adalah sebagai berikut:

- a. *Management Representative*: menetapkan jadwal dan program audit, menunjuk auditor serta memastikan audit dilaksanakan berdasarkan perencanaan dan memonitor pelaksanaan kegiatan audit, hasil audit, dan tindak lanjut temuannya.
- b. *Lead Auditor* : menyiapkan rencana audit dan menyampaikan kepada



auditee, memberikan pengarahan kepada tim audit, menyimpulkan dan mengklasifikasikan temuan audit, menyampaikan hasil audit dan laporannya kepada MR.

- c. Auditor : melaksanakan audit sesuai dengan arahan *Lead auditor*, mengumpulkan bukti-bukti, mendiskusikan temuan audit pada *Lead auditor* untuk mengklasifikasi temuan, membantu *Lead audit* Kepala Departemen (*auditee*) : menyiapkan dokumen dan rekaman yang diperlukan
- d. Auditor untuk keperluan audit dan menindaklanjuti temuan-temuan ketidaksesuaian hasil audit or dalam proses penyelesaian laporan audit.

Formulir dalam prosedur audit yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Formulir program audit internal tahunan.
- b. Formulir jadwal pelaksanaan audit.
- c. Formulir audit checklist.
- d. Formulir permintaan tindakan perbaikan dan pencegahan.
- e. Formulir laporan hasil audit internal.
- f. Formulir daftar permintaan tindakan perbaikan.

4.12 **Prosedur Penyidikan dan Pelaporan**

Prosedur penyidikan dan pelaporan bertujuan agar setiap kejadian insiden yang terjadi dalam lingkungan **PT. SOMAR GEMILANG SEJAHTERA** dapat cepat diinvestigasi, dilaporkan dan dilakukan tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap setiap ketidaksesuaian dan sakit akibat kerja dimana korban mendapatkan penanganan dengan segera. Selain itu agar diketahui penyebab terjadinya insiden tersebut sehingga dapat diambil tindakan pencegahan agar tidak terulang kembali. Kemudian prosedur ini mencakup tahapan dalam penyidikan dan pelaporan suatu kejadian yang hampir menyebabkan insiden atau situasi emergency serta gangguan kesehatan yang



mengakibatkan cedera maupun tidak cedera dan bentuk penanganannya di lingkungan **PT. SOMAR GEMILANG SEJAHTERA.**

1. Definisi – definisi dalam prosedur penyidikan dan pelaporan
 - a. Insiden adalah Peristiwa, kejadian atau bahaya - bahaya yang menyertai penyelidikan atau Kejadian yang berkaitan dengan pekerjaan dimana bisa hampir celaka, gangguan kesehatan, kejadian yang fatal, insiden juga situasi emergency.
 - b. **Cidera ringan (Minor) adalah** cidera yang mengakibatkan luka yang hanya membutuhkan perawatan P3K dan dapat kembali bekerja.
 - c. **Cidera sedang (Mayor) adalah** cidera yang mengakibatkan luka dimana korban tidak dapat masuk keesokan harinya / membutuhkan istirahat atau dirawat di rumah sakit.
 - d. **Cidera berat (Fatality) adalah** cidera yang mengakibatkan korban kehilangan salah satu anggota tubuh / cacat.
 - e. **K3** : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
2. Penanggung Jawab dalam prosedur penyidikan dan pelaporan
 - a. MR yaitu Memastikan setiap insiden, insiden dilaporkan dan diinvestigasikan serta memantau pelaksanaan tindakan perbaikan dan pencegahan.
 - b. *Project manager* atau *site manager* atau kepala divisi, yaitu Menghentikan semua kegiatan yang terkait dengan insiden, hampir celaka atau ketidaksesuaian guna investigasi dan mencegah terulangnya kejadian serta memastikan tindakan perbaikan dan pencegahan awal telah sesuai dengan menetapkan tindakan perbaikan dan pencegahan lanjutan jika diperlukan.
 - c. P2K3 yaitu Melakukan koordinasi dengan pihak terkait dan menetapkan program sosialisasi kepada karyawan / subkontraktor terkait insiden dan insiden.
 - d. Manajer keuangan dan staff administrasi, yaitu Membuat laporan ke Depnaker, Jamsostek, Bapedalda dan mengeluarkan surat peringatan untuk karyawan yang terlibat insiden karena tidak mematuhi standar peraturan yang berlaku.
3. Uraian Prosedur



3.1 pelaporan insiden dan penanganan cedera

- a. Setiap insiden kerja wajib dilaporkan kepada atasannya / MR atau menghubungi nomor darurat yang ada. Bila terjadi pada pekerja kontraktor maka pihak mandor wajib melaporkan pada pengawas atau menghubungi nomor darurat yang ada.
- b. Pelaporan awal dapat dilakukan secara verbal, melalui komunikasi langsung, pesawat telepon atau radio komunikasi.
- c. Apabila terdapat korban jiwa maka kejadian segera dilaporkan kepada MR / pihak lain yang ditunjuk. Korban segera dibawa menuju rumah sakit terdekat dengan fasilitas yang ada atau *ambulance*.
- d. Apabila cedera yang terjadi sedang atau berat maka petugas P3K / P2K3 / MR dilokasi yang mengetahui insiden itu segera melakukan tindakan pertolongan pertama bagi korban sampai bantuan medis datang.
- e. Apabila cedera yang terjadi ringan atau hanya membutuhkan pengobatan P3K / P2K3 maka cedera dapat ditangani dengan menggunakan fasilitas P3K yang tersedia ditempat kerja atau meminta bantuan petugas P3K / MR / P2K3.
- f. Lokasi kejadian segera diamankan untuk menjaga barang bukti yang dipakai sebagai bahan penyelidikan insiden nanti oleh tim yang ditunjuk.

4. Penyidikan insiden

4.1 Penyidikan terhadap suatu insiden dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Informal, Yaitu penyelidikan insiden yang dapat dilakukan oleh atasan si korban. Hal ini dilakukan untuk cedera yang bersifat ringan (pengobatan dengan P3K).
- b. Formal, Yaitu penyelidikan insiden yang harus melibatkan tim penyelidikan insiden / MR / P2K3 yang telah ditunjuk dan terdiri atas wakil dari Departemen yang terkait dengan kecelakaan yang terjadi.



- 4.2 Penyelidikan insiden dilakukan sesegera mungkin setelah suatu insiden terjadi. Tim penyelidik segera berkumpul dan menuju lokasi untuk mencari bukti atau fakta - fakta yang ada.
 - 4.3 Tim ini dipimpin oleh MR / P2K3 atau karyawan yang ditunjuk dan melaksanakan kegiatan penyelidikan insiden dengan kegiatan berupa: Pengumpulan bukti - bukti ditempat kejadian (foto-foto, gambar, dll) dan wawancara dengan saksi - saksi yang berada saat insiden.
 - 4.4 Setelah bukti - bukti dan informasi terkumpul, tim kemudian akan mengadakan rapat untuk membahas temuan, menentukan penyebab dan rekomendasi tindakan perbaikan / pencegahan yang akan diambil.
5. Pelaporan hasil penyelidikan insiden
 - a. Hasil kegiatan tim ini kemudian dilaporkan dengan mengisi lengkap formulir Laporan Penyelidikan Insiden.
 - b. Hasil laporan kegiatan penyelidikan insiden ini dibuat dan diserahkan dalam waktu 2 x 24 jam setelah kejadian.
 - c. Hasil laporan ini kemudian juga dibahas dalam agenda rapat K3 berikutnya atau jika diperlukan masukan dari pihak manajemen dapat diadakan rapat khusus untuk membahas kejadian insiden tersebut.
 - d. Setiap terjadi insiden maka MR / P2K3 wajib melaporkan kepada kantor Depnaker setempat sesuai ketentuan dengan menggunakan format laporan yang ada.
 6. Pemantauan tindakan perbaikan atau pencegahan
 - a. Memastikan bahwa tindakan perbaikan / pencegahan yang telah disepakati dilakukan.
 - b. Apabila dari hasil pemantauan tersebut ditemukan bahwa tindakan tersebut belum selesai atau belum dilaksanakan karena sesuatu hal maka diputuskan target waktu penyelesaian berikutnya.



- c. Bila tindakan perbaikan / pencegahan telah dilaksanakan maka dicantumkan status tindakan telah selesai dilaksanakan.
 - d. Jika tindakan perbaikan mengidentifikasi *hazard* baru / membutuhkan pengendalian baru / perubahan pengendalian harus dilakukan penilaian resiko terhadap usulan tindakan tersebut.
7. Formulir yang digunakan
- a. Formulir laporan awal insiden.
 - b. Formulir laporan penyelidikan insiden.
 - c. Formulir rekapitulasi insiden.
 - d. Formulir laporan akhir insiden.

4.6 Hasil Ceklis Audit

Berikut merupakan hasil dari ceklis audit dari PT. CKN Nusa Grup

NO.	PERTANYAAN	TEMUAN		
		YA	PARSIAL	TIDAK
1.	<ul style="list-style-type: none">• ADA KEBIJAKAN	✓		
	<ul style="list-style-type: none">• KEBIJAKAN DITANDATANGANI PIMPINAN	✓		
	<ul style="list-style-type: none">• KEBIJAKAN DISUSUN BERSAMA		✓	
	<ul style="list-style-type: none">• KEBIJAKAN DI KOMUNIKASIKAN	✓		
	<ul style="list-style-type: none">• ADA KEBIJAKAN YANG BERSIFAT KHUSUS		✓	
	<ul style="list-style-type: none">• KEBIJAKAN DITINJAU ULANG SECARA BERKALA	✓		
2.	<ul style="list-style-type: none">• UNTUK MENGAMBIL TINDAKAN		✓	
	<ul style="list-style-type: none">• PENUNJUKAN SESUAI ATURAN		✓	



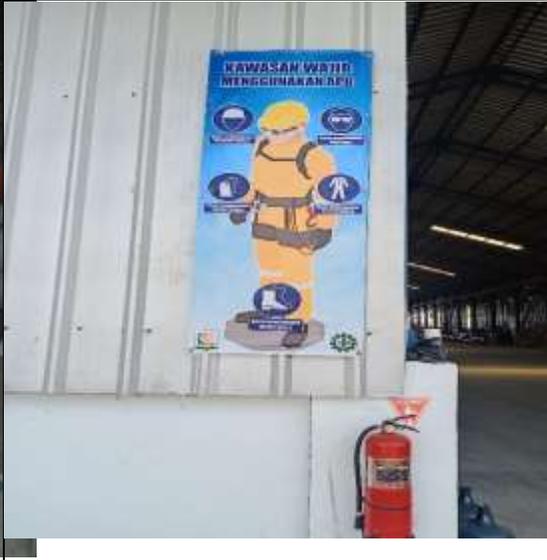
NO.	PERTANYAAN	TEMUAN		
		YA	PARSIAL	TIDAK
	• PIMPINAN UNIT KERJA BERTANGGUNG JAWAB	✓		
	• ADA SARAN DARI AHLI K3	✓		
	• ADA PELATIHAN BAGI PETUGAS EMERGENCY	✓		
	• KINERJA K3 MASUK DLM LAPORAN TAHUNAN	✓		
	• PIMPINAN MENDAPAT INFO TTG. TANGGUNG JWB	✓		
	• DISTRIBUSI INFO TERBARU K3	✓		
	• JAMINAN TERLAKSANANYA SISTEM SMK3		✓	

3.	• HASIL TINJAUAN ULANG DIDOKUMENTASI		✓	
	• HASIL TINJAUAN ULANG MASUK PERENCANAAN	✓		
	• PIMPINAN MENINJAU ULANG PELAKSANAAN SMK3 SECARA BERKALA	✓		
4.	• ADA KETERLIBATAN KARYAWAN DAN KONSULTASI	✓		
	• ADA PROSEDUR KEMUDAHAN KONSULTASI		✓	
	• TELAH DIBENTUK KOMITE K3RS		✓	
	• KETUA KOMITE K3RS UNSUR PIMPINAN		✓	
	• SEKRETARIS KOMITE K3 AHLI K3	✓		
	• KOMITE K3 MENGEMBANGKAN EBIJAKAN DAN PROSEDUR MENGENDALIKAN RISIKO		✓	
	• ADA PERTEMUAN TERATUR KOMITE K3	✓		

	• ADA LAPORAN KOMITE K3 RS TERATUR	✓		
	• ADA KELOMPOK KERJA DAN DILATIH	✓		
	• SOSIALISASI KELOMPOK KERJA		✓	

Tabel 4.2 Hasil Analisis Ceklis Audit

4.7 Hasil Penerapan SMK3

SOLUSI MASALAH FOTO SMK3 LOKASI PT CKN	
Sebelum	Sesudah
	
<p>Ket: Belum adanya info atau penggunaan APD sebelum masuk area Kawasan workshop untuk mengingatkan para pekerja.</p>	<p>Ket: Sudah terpampang poster APD untuk para pekerja sehingga para pekerja lebih teliti dalam penggunaan APD dalam bekerja.</p>

	
Ket: Belum terpasang nama tempat sebagai identitas workshop PT.CKN di depan pintu gerbang masuk.	Ket: Sudah terpasang poster PT.CKN sebagai identitas, sehingga para pekerja dan tamu yang datang bisa mengetahui.

Tabel 4.3 Hasil Penerapan SMK3

4.8 CSMS dan SMK3

Contractor Safety Management System (CSMS) di PT CKN adalah suatu pengembangan dari sistem dan mekanisme K3 sebelumnya, untuk meyakinkan pengelolaan K3 yang terstandarisasi bagi para kontraktor di area operasi PT CKN, fasilitas, dan area-area lain yang menjadi tanggung jawab PT CKN (CILEGON KARYA NUSA) CSMS bertujuan mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja kontraktor, serta menciptakan tempat kerja yang aman, efisien dan produktif sesuai target yang diberikan oleh PT CKN (PT CILEGON KARYA NUSA).

Kontraktor dengan pengawasan diri sendiri (self supervised) adalah merupakan sasaran dari program CSMS ini, yaitu kontraktor yang bekerja di area kerja PTVI yang dengan organisasi dan manajemennya sendiri mengawasi pelaksanaan pekerjaan dan K3-nya (PT CKN CSMS Guideline,).



4.9 Ceklis Audit

Ceklis audit merupakan Suatu kegiatan terdokumentasi yang dilakukan untuk memverifikasi, melalui pemeriksaan atau penilaian dari bukti obyektif tentang kecukupan dari pemenuhan pada sistem pemastian K3 yang telah ditetapkan dan Sistem Manajemen K3 yang berkaitan. Audit tidak mencakup kegiatan pengamatan atau inspeksi yang dilakukan dengan maksud mengendalikan proses atau keberterimaan produk. Penyelidikan yang dibuat terhadap pelaksanaan aktivitas K3 pencapaian tujuan/ sasaran K3 dan kecocokannya dengan kebijakan K3. Orang yang bertanggung jawab terhadap proses audit, dan ditunjuk oleh manajemen puncak serta memiliki kompetensi sebagai auditor.

Berdasarkan evaluasi penerapan kebijakan K3 dan tinjauan kebijakan K3 di PT CKN Nusa Group dimana kebijakannya telah disosialisasikan dan pemahaman dijalankan dengan baik melalui beberapa penerapan kegiatan diantaranya:

a. sosialisasi

kegiatan yang dilakukan dengan print out kebijakan yang dipasang di tempat strategis, di kantor ataupun lokasi proyek. Kemudian dibacakan pada saat *safety meeting* dan dilakukan *safety induction* bila ada kunjungan luar.

- b. Penerapan kebijakan K3 telah dilaksanakan dengan baik diseluruh lapisan karyawan PT. CKN Nusa Group baik *level manager* maupun *staff*/pelaksana. Pelaksanaan kebijakan dapat dilihat dari bukti penerapan prosedur di setiap area kerja dengan baik.



- c. Kebijakan K3 sampai tinjauan manajemen dijalankan masih relevan dan belum ada perubahan.

Hasil dari audit internal SMK3 ditemukan beberapa temuan audit dengan total temuan 2 yang terdiri dari tim P2K3 yaitu 1 temuan dan kantor pusat (HRD & umum, logistik/pembelian, MKT): 1 temuan. Berdasarkan hasil audit tersebut dimana akan adanya seluruh temuan akan diselesaikan sebagai rapat tinjauan manajemen bulanan, dan yang bertanggung jawab yaitu sekretaris P2K3 dan semua bagian terkait

4.7 Hasil Penerapan SMK3

Berdasarkan hasil kebijakan yang telah dibuat di PT. CKN Nusa Group terkait penerapan CSMS K3 telah dilakukan dengan baik dan sesuai aturan maupun kebijakan yang ada, dimana penerapan CSMS K3 ini sangat berperan penting terhadap safety di perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem audit K3 yang dilakukan di PT. CKN Nusa Group sudah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
2. Penerapan K3 pada seluruh bagian kantor sudah dilakukan dan berpengaruh baik pada peningkatan safety di PT. CKN Nusa Group

5.2 Saran

Berdasarkan kerja praktek yang telah dilakukan, penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan kerja sama antara UNTIRTA dengan PT. CKN Nusa Group dapat terjalin lebih baik untuk tahun berikutnya.
2. Mempertahankan program keselamatan kerja yang telah dijaga dengan baik, karena melihat kondisi kerja di PT. CKN Nusa Group cukup beresiko.



DAFTAR PUSTAKA

Christina, Wieke Yuni, Ludfi Djakfar, and Armanu Thoyib. "Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi." *Jurnal Rekayasa Sipil* 6.1 (2012): 83-95.

Saputra, Farhan, and M. Rizky Mahaputra. "Building Occupational Safety and Health (K3): Analysis of the Work Environment and Work Discipline." *Journal of Law, Politic and Humanities* 2.3 (2022): 105-114.

Alfiansah, Yunus, Bina Kurniawan, and Ekawati Ekawati. "Analisis Upaya Manajemen K3 Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi PT. X Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 8.5 (2020): 595-600.

Arif, Muhammad, Anita Camelia, and Imelda G. Purba. "Evaluasi Pelaksanaan Program Contractor Safety Management System (CSMS) pada Project Turnaround (TA) di PT. Pupuk Sriwidjaja (PUSRI) Palembang." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 7.1 (2016).



LAMPIRAN

1. Area PT.CKN Nusa Group



Gambar Area Depan Workshop



Gambar Tabung Pemadam Kebakaran



Gambar Mesin PON



Gambar Mesin Bor Duduk



Gambar Gudang Workshop



Gambar Rak Barang



2. Evaluasi Tinjauan Manajemen di PT. CKN Nusa Group

NO.	URAIAN	PEMBAHASAN	KEPUTUSAN	TANGGUNG JAWAB	PELAKSANAAN
1.	Evaluasi Penerapan Kebijakan K3 dan Tinjauan Kebijakan K3	<p>Kebijakan K3 telah disosialisasikan dan Pemahaman dijalankan dengan baik melalui beberapa kegiatan penerapan sbb :</p> <p>a. Sosialisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Print Out Kebijakan yang dipasang di tempat strategis. Di kantor maupun lokasi proyek - Dibacakan pada saat Safety Meeting - Dilakukan Safety Induction bila ada tamu. <p>b. Penerapan Kebijakan K3 telah dilaksanakan dengan baik di seluruh lapisan karyawan PT. SOMAR GEMILANG SEJAHTERA baik level manajer maupun staff / pelaksana. Pelaksanaan kebijakan dapat dilihat dari bukti penerapan prosedur dan IK di setiap area kerja dengan baik.</p> <p>c. Kebijakan K3 sampai Tinjauan Manajemen dijalankan masih relevan dan belum ada perubahan</p>	Peningkatan Pemahaman Kebijakan K3	Sekretaris P2K3	
2.	Hasil Audit Internal SMK3 Audit Internal SMK3 dilaksanakan pada tanggal	<p>Ditemukan beberapa temuan audit dengan total temuan : 2</p> <p>Yang terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tim P2k3 : 1 Temuan • Kantor Pusat (HRD&Umum, Logistik / Pembelian, MKT) : 1 Temuan 	Seluruh temuan diselesaikan seb. Rapat Tinjauan Manajemen , bulan Des 2019	Sekretaris P2K3 dan Semua Bagian Terkait	
3.	Tujuan, Sasaran dan Program K3	Tidak ada masalah terkait pelaksanaan tujuan, sasaran dan program K3	Program K3 Th 2019 dievaluasi Des. 2019	Sekretaris P2K3 dan Semua Bagian.	Desember 2015



4.	Pemenuhan Peraturan	Dilakukan pemenuhan terhadap Perundangan peraturan	Bagian Administrasi Umum untuk selalu meng update daftar Peraturan Perundangan	SPV Administrasi Umum	Desember 2015
5.	Hasil Partisipasi dan Konsultasi	Semua dokumen terkait dengan proses partisipasi dan konsultasi dijalankan dengan baik di semua bagian	Tidak ada		
6.	Hasil komunikasi pelanggan termasuk keluhan	Terkait penerapan K3 tidak ada keluhan. Untuk komunikasi rutin dengan pelanggan, PT. SGS akan melakukan : Survey Kepuasan Pelanggan terkait pelaksanaan SMK3, Kebijakan K3 yang disosialisasikan kepada seluruh pelanggan .	Tidak ada		
7.	Pelaporan Kinerja K3	Laporan Kinerja K3 dilakukan setiap bulan sekali sesuai format yang sudah ada dalam prosedur,. Dari hasil laporan didapatkan bahwa: - Tingkat kecelakaan : 0 - Penyakit Akibat Kerja : 0 - Ketidaksesuaian K3 : 0 - Kejadian Nyaris Celaka : 0 - Kejadian Tumpahan B3 : 0	Tingkatkan Kinerja K3 untuk meminimalkan dan menghilangkan ketidaksesuaian dan kecelakaan.	Sekretaris P2K3 dan Semua Bagian	Setiap Bulan
8.	Pengalaman yang diperoleh dari Insiden	Belum ada status investigasi kecelakaan dan insiden			
9.	Umpan Balik dari Tenaga Kerja	Karena penerapan SMK3 relatif baru maka umpan balik dari karyawan melalui konsultasi K3 belum terlihat.	Seluruh karyawan diwajibkan ikut terlibat dalam memberikan saran dan keterlibatannya dalam pelaksanaan SMK3	Semua Bagian	Desember 2015



10.	Laporan tindak lanjut dari Tinjauan Manajemen yang lalu	Tinjauan Manajemen lalu permasalahan K3 berkaitan di lingkungan kantor sudah diselesaikan		Sekretaris P2K3	
11	Rencana Perubahan yang dapat mempengaruhi kinerja SMK3 dan hasil analisisnya.	Tidak ada rencana perubahan			